

**KUR DAN QRIS SEBAGAI PENINGKATAN KINERJA UMKM  
KELURAHAN TAMBAKSARI KOTA SURABAYA*****KUR and QRIS for SMEs Performance Improvement  
in Tambaksari Village Surabaya City***

**Mia Ika Rahmawati<sup>1\*</sup>**  
**Lilis Ardini<sup>1</sup>**  
**Marsudi Lestariningsih<sup>1</sup>**  
**Wiwiek Srikandi Shabrie<sup>1</sup>**  
**Suhermin<sup>1</sup>**  
**Budiyanto<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi  
Indonesia (STIESIA) Surabaya, Jawa  
Timur

\*email:  
[miaikarahmawati@stiesia.ac.id](mailto:miaikarahmawati@stiesia.ac.id)

**Abstrak**

Tumbuhnya jumlah UMKM dipercaya mampu menciptakan lapangan pekerjaan, pengurangan pengangguran dan dapat membantu dalam hal pemberantasan kemiskinan masyarakat. Namun saat ini masih banyak UMKM terutama di Kelurahan Tambaksari Kota Surabaya masih terkendala pada hal keterbatasan dana untuk memproduksi produk jadi mereka secara massal, padahal potensi untuk berkembang sangat besar. Kendala lainnya adalah bagaimana menarik calon konsumen dengan melakukan digitalisasi pada setiap aktivitas UMKM. Kendala keterbatasan dana tersebut sebenarnya bisa diantisipasi dengan adanya program pemerintah yaitu berupa KUR atau pinjaman lunak dari perbankan atau lembaga keuangan sebagai bentuk dukungan pemerintah dalam mengembangkan UMKM. Sedangkan dalam beberapa waktu terakhir, perkembangan teknologi digital terjadi sangat pesat termasuk dalam sistem pembayaran. Masyarakat sebagai konsumen mulai terbiasa menggunakan pembayaran digital. Para pelaku usaha dengan ini dituntut untuk mampu memfasilitasi proses transaksi tersebut. Namun, tidak semua pelaku usaha dapat secara cepat mengikuti trend penggunaan pembayaran digital. UMKM yang menjadi tulang punggung perekonomian tidak jarang memiliki kendala dan keterbatasan dalam mengadopsi suatu teknologi karena kurangnya pengetahuan dan sumber daya. Sosialisasi pada pemanfaatan KUR dan QRIS dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2024. Hasil dari kegiatan ini mendapat tanggapan yang positif bahwa kegiatan ini bermanfaat untuk UMKM bahwa KUR dan QRIS mampu membantu UMKM dalam meningkatkan kinerja operasional UMKM.

**Kata Kunci:**

KUR  
QRIS  
Peningkatan kinerja  
UMKM  
Kelurahan Tambaksari  
Kota Surabaya

**Keywords:**

KUR  
QRIS  
Performance improvement  
Tambaksari village  
Surabaya city

**Abstract**

The growing number of SMEs is believed to be able to create jobs, reduce unemployment and can help in terms of eradicating community poverty. However, currently many SMEs, especially in Tambaksari Village, Surabaya City, are still constrained by limited funds to mass produce their finished products, even though the potential to develop is very large. Another obstacle is how to attract potential customers by digitizing every SMEs activity. The constraints of limited funds can actually be anticipated by the existence of government programs in the form of KUR or soft loans from banks or financial institutions as a form of government support in developing SMEs. Meanwhile, in recent times, the development of digital technology has occurred very rapidly, including in the payment system. People as consumers are getting used to using digital payments. Business actors are required to be able to facilitate the transaction process. However, not all businesses can quickly follow the trend of using digital payments. SMEs, which are the backbone of the economy, often have obstacles and limitations in adopting a technology due to lack of knowledge and resources. Socialization on the use of KUR and QRIS was carried out on June 29, 2024. The results of this activity received a positive response that this activity was useful for SMEs that KUR and QRIS were able to assist SMEs in improving SME operational performance.



© year The Authors. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submit: 30-10-2024.

Accepted: 04-11-2024

Published: 08-11-2024

**PENDAHULUAN**

Usaha Mikro Kecil Mikro merupakan salah satu unit usaha yang memiliki jumlah dan persebaran paling besar

di Indonesia. Asean Investment Report menunjukkan data jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia tahun 2021 adalah sebesar 65,46 juta.

Keberadaannya mampu menyerap 97% tenaga kerja serta menyumbang 60,3% Produk Domestik Bruto nasional (ASEAN & UNCTAD, 2022). Peran yang besar ini mengharuskan Usaha Mikro Kecil dan Menengah harus berbenah agar dapat mensejajarkan diri dengan unit usaha lain. Namun, salah satu sumber masalah yang paling banyak dihadapi pelaku UMKM adalah terkait pembiayaan. Pada sisi lain, pelaku UMKM masih minim pengetahuan atas teknologi atau digitalisasi. Dengan memanfaatkan digitalisasi terutama dari sisi pembayaran konsumen melalui QRIS, akan mendukung program pemerintah terkait program cashless. Sehingga dengan metode cashless atau pemanfaatan QRIS, maka setiap penjualan atau pendapatan dapat langsung terpantau oleh pemilik UMKM karena otomatis masuk pada rekening bank pemilik UMKM. Tentu saja akan mengurangi adanya penyelewengan (fraud).

Kemudian berangkat dari pentingnya UMKM dalam membantu perekonomian nasional, maka Pemerintah mulai membuat kebijakan dengan mencoba untuk membenahi kebijakan ekonomi terkait pemberdayaan masyarakat. Pemerintah melakukan hal tersebut dengan mengeluarkan sebuah program pemberian bantuan dana yang ditujukan bagi pelaku UMKM. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu program pemerintah dalam rangka meningkatkan akses pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang diluncurkan oleh pemerintah pada tanggal 5 November 2007 dengan fasilitas penjaminan kredit dari Pemerintah melalui PT Askrido dan Perum Jamkrindo. Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR) sesuai dengan peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 adalah kredit atau pembiayaan kepada UMKM dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Jadi, tujuan program KUR ini adalah untuk meningkatkan akses pembiayaan perbankan untuk tujuan investasi dan modal kerja.

Terdapat beberapa Bank yang menyalurkan KUR ini seperti Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, dan lain-lain. Adapun yang menjadi sasaran dari kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah para pelaku UMKM maupun Koperasi yang selama ini mengalami kendala dan kesulitan dalam mengakses modal melalui kredit perbankan. Sehingga selama ini banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan bantuan modal untuk menjalankan usahanya. Bahkan hal ini sudah menjadi permasalahan umum yang dihadapi oleh para pelaku UMKM, yang diakibatkan karena kesulitan untuk mendapatkan akses sumber keuangan untuk mendapatkan pinjaman modal usaha.

Modal merupakan salah satu kunci utama bagi pelaku usaha untuk membangun dan mengembangkan usaha yang dijalankannya. Karena tanpa modal suatu usaha akan kesulitan bahkan tidak dapat menjalankan usahanya. Sosialisasi menjadi faktor yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat. Dimana, sosialisasi merupakan bagian dari suatu proses rekayasa sosial yang dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Sehingga melalui sosialisasi program Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) diharapkan dapat mengeliminir adanya kendala terhadap terbatasnya akses permodalan.

UMKM dikenal memiliki kemampuan lebih untuk beradaptasi karena dinamisme kewirausahaan, jika dibandingkan dengan perusahaan besar UMKM memiliki keunggulan dalam proses pengambilan keputusan strategis yang cepat dan fleksibel (Paul et al., 2017). Dalam era revolusi industri 4.0, teknologi digital telah menjadi norma baru dalam dunia bisnis dan keuangan yang mengakibatkan semakin pesatnya perluasan aktivitas di kedua sektor tersebut. Penggunaan teknologi diyakini dapat meningkatkan kinerja hingga keberlanjutan suatu unit bisnis. Salah satu jenis disrupsi teknologi yang akhir-akhir ini menjadi trend adalah pembayaran secara digital. Dengan adanya digitalisasi

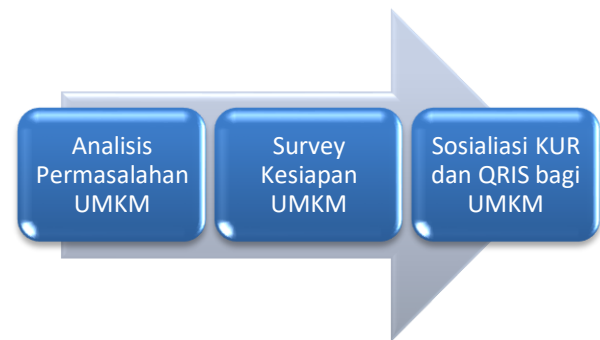
sistem pembayaran diharapkan bahwa inovasi digital akan mampu memberikan akses kepada 83,1 juta populasi terhadap bank dan 62,9 juta UMKM pada ekonomi dan sumber keuangan formal secara berkelanjutan (Bank Indonesia, 2019).

Ketersediaan keuangan digital dikatakan dapat menciptakan inklusi keuangan karena akses pembiayaan dan investasi lebih mudah sehingga mendukung perluasan aktivitas operasional UMKM (Ghana and Indiani 2023). Sebanyak 75% responden Indonesia sebagian besar menggunakan pembayaran digital, seperti e-wallet OVO dalam tiga bulan terakhir, diikuti oleh kartu debit atau kredit, yang menunjukkan bahwa sebagian besar konsumen terbiasa dengan pembayaran digital. Melihat prospek pertumbuhan sistem pembayaran digital dalam hal ini adalah uang elektronik serta mengingat kendala akses keuangan dan upaya keuangan inklusif bagi UMKM, maka penting untuk ditelusuri lebih jauh keberadaan keuangan digital sebagai terobosan upaya pengembangan UMKM (Indriyani & Permana, 2022). Digitalisasi dapat menarik lebih banyak pelanggan, menyederhanakan pemasaran, dan mengurangi biaya (Permana et al., 2022). Selain itu, mereka sepakat bahwa platform digital dapat meningkatkan kecepatan transaksi, memperluas tenaga kerja, dan meningkatkan loyalitas pelanggan (Utari, et al., 2017). Sehingga tujuan Pengabdian kepada Masyarakat dengan memberikan Pemahaman dan Pengetahuan akan pentingnya KUR dan QRIS bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kelurahan Tambak Sari Kota Surabaya.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat STIESIA Surabaya adalah dengan melakukan analisis permasalahan yang dialami oleh UMKM yaitu masih terbatasnya pendanaan untuk kegiatan operasionalnya. Kemudian masih belum merata

pengetahuan akan pemanfaatan QRIS bagi kemudahan pembayaran secara digital. Metode pelaksanaan berikutnya adalah dengan melakukan survey kesiapan pelaku UMKM sebelum dilaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pelaku UMKM Kelurahan Tambaksari adalah penyampaian materi KUR dan QRIS. KUR atau Kredit Usaha Rakyat merupakan Kredit modal kerja atau kredit investasi kepada nasabah di bidang usaha produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan yang cukup maksimum s/d Rp. 500.000.0000. Dengan pemberian KUR kepada pelaku UMKM Kelurahan Tambaksari Kota Surabaya diharapkan kinerja UMKM menjadi meningkat. Dengan adanya KUR diharapkan bukan lagi menjadi penghalang bagi UMKM untuk memperoleh bahan baku mentah, mengaji tenaga kerja langsung dan membayar biaya overhead pabrik serta memproses bahan baku menjadi produk jadi.



**Gambar II. Sosialisasi KUR dan QRIS bagi para Pelaku UMKM Kelurahan Tambaksari Kota Surabaya**

Kemudian jika pelaku UMKM mendapatkan KUR dari lembaga keuangan seperti bank, maka dapat dipastikan kondisi keuangan UMKM masuk pada kategori sehat. Sehingga bank memberikan KUR untuk penunjang operasional UMKM.

Sedangkan yang dimaksud dengan *Quick Response Code Indonesian Standard* atau biasa disingkat QRIS (dibaca KRIS) adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code.\*) Adapun manfaat yang dapat didapatkan oleh UMKM bila menggunakan QRIS dalam metode pembayaran digitalnya adalah: (1). Memperluas segmentasi konsumen, (2). Alternatif baru pembayaran non-tunai, (3). Mengurangi transaksi dengan uang tunai, (4). Meminimalisasi uang palsu dan pencurian, (5). Transaksi akan tercatat dalam portal dan merchant Apps, (6). UMKM lebih dipercaya karena omzet UMKM akan terdeteksi dalam rekening koran UMKM.

Adapun jenis QRIS adalah sebagai berikut: (1) QRIS Statis yang diperuntukkan untuk seluruh UMKM dari yang punya toko offline hingga online, dan transaksi pembayaran bisa dengan tatap muka hingga tanpa tatap. (2). QRIS Dinamis adalah QRIS yang digunakan untuk UMKM yang sudah Bankable, akan muncul QRIS pada mesin EDC. (3). QRIS API digunakan untuk UMKM yang

telah memiliki aplikasi dan ada proses integrasi API diantara bank dengan UMKM.



**Gambar III. Foto Bersama dengan para narasumber KUR dan QRIS dari Tim Pengabdian kepada Masyarakat STIESIA Surabaya dengan pelaku UMKM Kelurahan Tambaksari Kota Surabaya**

## RENCANA TINDAK LANJUT

Rekomendasi yang dapat diberikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa yang akan datang adalah kegiatan sosialisasi KUR dan QRIS bagi pelaku UMKM Kelurahan Tambak Sari Kota Surabaya yang dilanjutkan dengan melakukan evaluasi upaya pelaku UMKM dalam mendapatkan KUR dan pemanfaatan QRIS bagi transaksi penjualan dan pembayaran digital.

## KESIMPULAN

KUR dan QRIS bagi pelaku UMKM sangatlah bermanfaat sebagai salah satu indikator untuk mengukur peningkatan kinerja UMKM di era digitalisasi. Pelaku UMKM Tambaksari yang mempunyai kendala dalam akses ke pendanaan kepada pihak eksternal dan masih minimnya penggunaan digitalisasi pembayaran melalui QRIS. Dengan adanya sosialisasi KUR dan QRIS bagi para pelaku UMKM diharapkan pelaku UMKM menjadi lebih terbuka untuk akses kepada pihak eksternal dan

familiar dalam penggunaan QRIS bagi transaksi pembayaran digital sehari-hari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih serta penghargaan kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian yang telah terlaksana dengan baik. Bapak Dani selaku Lurah Tambaksari Kota Surabaya, dan STIESIA Surabaya yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Serta seluruh narasumber kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan sivitas akademika yang telah membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian.

## REFERENSI

- ASEAN, & UNCTAD. (2022). ASEAN Investment Report 2022. October
- Arista, D., Satyanovi, V. A., Rahmawati, L. D. A., & Hapsari, A. A. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Bumdes Banyuanyar Berkarya Desa Banyuanyar Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 550–556.
- bi.go.id Statistik Sistem Pembayaran. Diakses 08 Juni 2021. <https://www.bi.go.id/id-/statistik/ekonomi-keuangan/spp/uangelektronik-jumlah.aspx>.
- Ghana, I Gede Agus Wanda Bin, and Ni Luh Putu Indiani. 2023. "Pengaruh Social Media Marketing Dan Brand Awareness Terhadap Minat Konsumen Menggunakan Qris." *Jurnal Ekobistek* 12 (4): 759–66. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i4.633>
- Indriyani, Shilma, and Erwin Permana Permana. 2022. "Penggunaan Media Sosial Dalam Pengembangan Pemasaran Dan Strategi Promosi Pada Usaha Menengah Di Kota Pangkalpinang." *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis* 13 (2). <https://doi.org/10.47927/jikb.v13i2.336>
- Ningtyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro , Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Studi Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan ). *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–17.
- Paul, J, and Parthasarathy, Sundar and Gupta, Parul. (2017). Exporting challenges of SMEs: A review and future research agenda. *Journal of World Business*. 327- 342. doi: 10.1016/j.jwb.2017.01.003.
- Permana, Erwin, and Herlan Herlan. 2022. "Strategi Pengembangan Bisnis Ukm Di Sentra Ukm Fashion Bulak Timur, Kota Depok." *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 11 (1). <https://doi.org/10.33059/jmk.v11i1.4368>.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 Tahun 2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat
- Putra, I. P. M. J. S., Endiana, I. D. M., Primadewi, S. P. N., & Rusjyanthi, N. K. D. (2019). MSME Development From The Accounting Information Technology Development Perspective. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 161–167.
- Utari, Made Dwi, I Ketut Rahyuda, and I Gusti Ayu Ketut Giantari. 2017. "Pengaruh Kepribadian Merek Terhadap Komitmen Dan Kepercayaan Merek, Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Merek." *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2017.v11i1.01.p06>.